

EKSPRESI

MEDIA KOMUNIKASI DAN INFORMASI

Laporan Utama

Perempuan, Perempuan, Perempuan:
How Far Can You Go?



- Kurikulum: Cerita yang Takkan Pernah Usai
 - Kodrat Bahasa: Beberapa Karakteristik yang Inheren padanya
 - Ihwal Menerjemahkan
- Merambah *Leadership* di Negeri Shakespeare dan Menguak Misteri *Lesson Study* di Negeri Matahari Terbit
 - Mari Membuat Blog
- Pembelajaran, Pemelajaran, dan Pengajaran
- *Risaikuru*: Upaya Masyarakat Jepang Meminimalisir Sampah

Daftar Isi

Laporan Utama

- ◆ Perempuan, Perempuan, Perempuan: How Far Can You Go ... **4**

Artikel

- ◆ Merambah *Leadership* di Negeri Shakespeare dan Mengungkap Misteri *Lesson Study* di Negeri Matahari Terbit ... **8**
 - ◆ Pengembangan Profesi Guru Berbasis Sekolah: Model-Model dari Amerika Serikat ... **12**
- ◆ Konsep *Handlungsorientiertes Lernen* dan *Lernerzentrirtheit* dalam Pembelajaran Bahasa Jerman ... **16**
 - ◆ Mari Membuat Blog ... **19**
- ◆ Kurikulum: Cerita yang Takkan Pernah Usai ... **21**
 - ◆ Pembelajaran, Pemelajaran, dan Pengajaran ... **28**
- ◆ Kodrat Bahasa: Beberapa Karakteristik yang Inheren padanya ... **29**
 - ◆ Diglosia dan Kesantunan Berbahasa ... **32**
- ◆ Ihwal Menerjemahkan ... **36**
 - ◆ Kritik terhadap Skala Likert dalam Pengukuran Pendidikan Bahasa ... **39**

English Corner

- ◆ Let's Talk About Love ... **42**

Berita Foto ... 23

Sekilas Info

- ◆ Risaikuru: Upaya Masyarakat Jepang Meminimalisir Sampah ... **44**
 - ◆ Stage de Jeune Professeur: Partisipasi PPPPTK dalam Agenda SCAC ... **45**
- ◆ Training Program for Foreign Teachers of The Japanese Language ... **46**

ISSN 1693-3826

Terbit setiap semester sejak Juli 2003 beredar di seluruh lingkungan Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan seluruh Indonesia.

Edisi 9 Tahun V Juli 2007

Media Komunikasi dan Informasi Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa ini merupakan salah satu media informasi dan komunikasi antar-unit di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional, terutama antara PPPPTK Bahasa dengan PPPPTK lain, LPMP, Direktorat-Direktorat yang relevan, pendidik, dan tenaga kependidikan bahasa.

Media Informasi dan Komunikasi ini memuat informasi tentang kebahasaan dan pengajarannya serta kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guru bahasa. Kami mengundang para pembaca untuk berperan serta menyumbangkan buah pikiran yang sesuai dengan misi media ini, berupa pendapat atau tanggapan tentang bahasa, pengajarannya, dan ulasan tulisan pada media ini serta tulisan di bidang non-pendidikan bahasa.

Kami akan memperbaiki redaksional tulisan atau meringkas naskah yang akan terbit tanpa mengubah materi pokok tulisan.

Bagi penulis yang artikel atau tulisan beritanya dimuat akan diberi honorarium yang memuaskan. [E]

Salam Redaksi

EKSPRESI

Media Komunikasi dan Informasi

KEMBALI kali ini *Ekspresi* menjumpai Anda para pembaca dengan suguhan-suguhan yang tentunya tengah dinantikan. Seperti biasa kami awali edisi terbaru ini dengan sajian laporan utama.

Kali ini kami suguhkan laporan utama mengenai keberempuan hasil liputan atas seminar bertema Manajemen Keluarga atas prakarsa pengurus Dharma Wanita PPPPTK Bahasa bulan Juni yang lalu dipadu dengan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di PPPPTK Bahasa.

Para kontributor *Ekspresi* kembali menyuplai kami dengan artikel-artikelnya. Terdapat sepuluh artikel menarik yang berasal dari para widyaiswara dan staf PPPPTK Bahasa. Tak tertinggal pula kepala pusat menyuguhkan catatan perjalanan atas kunjungannya ke Inggris dan Jepang. Hampir semua artikel mengetengahkan tema seputar kebahasaan dan kependidikan dalam berbagai sudut pandang.

Tidak lupa juga kami suguhkan beragam info mengenai kegiatan yang dilaksanakan PPPPTK Bahasa serta foto berita kegiatan, seperti diklat-diklat, seminar dharma wanita, dan workshop tutor bahasa.

Akhirul kata, semoga *Ekspresi* kali ini memberi Anda pengetahuan lebih dan semoga juga Anda pun bisa memberi kami pengetahuan lebih pula lewat artikel dan laporannya.

Selamat membaca!
Salam.

Redaksi

Pembina

Kepala PPPPTK Bahasa
Muhammad Hatta

Penanggung Jawab

Kasi Publikasi & Pelaporan
Nurlaila Salim
Kasatgas Penyajian Informasi
Nurwaty Adam

Dewan Redaksi

Pemimpin Redaksi
Herman Kartakusuma

Ketua Penyunting

Gunawan Widiyanto

Anggota Penyunting

Hari Wibowo
Widiatmoko
Endang Kurniawan
Siti Nurhayati
Joko Sukaton
Anisah Shoumi
Dedi Supriyanto
Yoshua Savitri
Neneng Tsani
Rosidah

Desain Sampul dan Tata Letak

Yusup Nurhidayat

Reporter

Marike N. Palupi

Distribusi dan Sirkulasi

Seksi Publikasi dan Pelaporan

Alamat Redaksi:

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik
dan Tenaga Kependidikan Bahasa
Seksi Publikasi dan Pelaporan
Jl. Gardu, Srengseng Sawah, Jagakarsa
Jakarta Selatan 12640
Kotak Pos 7706 JKS LA.
Telp. (021) 7271034, 7868570
Faks. (021) 7271032
Website: www.pppgbahasa.go.id
Email: program@pppgbahasa.go.id,
sim@pppgbahasa.go.id

Mari Membuat Blog

Neneng Tsani

Staf Bahasa Perancis PPPPTK Bahasa

Kesan Pertama

Siapa bilang peribahasa “jatuh cinta pada pandangan pertama” hanya berlaku antarmanusia? Ternyata istilah ini bisa terjadi antarmanusia dan benda mati sekalipun. Inilah yang saya alami saat pertama mengenal internet.

Sejak akhir dekade 90-an internet mulai menjadi bagian dari aktivitas kehidupan manusia. Dunia yang tadinya terasa terpencil, kini setelah internet hadir batas-batas antarnegara bagaikan lenyap begitu saja. Dengan bermodalkan perangkat keras komputer dan perangkat lunak, kita dapat tersambung dengan jaringan inter-

net. Yang pertama kali saya pahami tentang internet adalah ia semacam ensiklopedia raksasa yang bisa mencarikan penjelasan apapun tentang isi jagat raya ini. Kemudian saya mengetahui belakangan bahwa fungsi ini bernama mesin pencari (*search engine*). Mesin pencari ini benar-benar bisa menjadi kawan saat kita ingin menulis atau mencari tahu tentang suatu subjek tertentu. Situs besar yang menyediakan alat pencari ini antara lain *google.com*, *yahoo.com* dan *msn.com*. Dari ketiga

situs ini kita hanya mengetikkan kata atau kalimat yang berhubungan dengan subjek yang ingin kita cari tahu. Dengan menggunakan mesin pencari ini saya menjadikan internet sebagai perpustakaan



Gambar 1

pribadi yang praktis. Dengan demikian, jika kita ingin mengetahui perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan kita hanya menetik kata kuncinya dan dalam satu menit muncullah artikel yang berkenaan dengan hal yang kita maksud.

Fungsi lain dari internet yang kemudian juga saya rasakan ketgunaannya adalah surat elektronik (*email*). Ini sangat membantu komunikasi kita dengan sejawat, sahabat ataupun keluarga yang tentunya

memiliki akses ke internet. Surat elektronik ini disediakan oleh penyediannya secara gratis seperti *mail.yahoo.com* atau yang saat ini juga mulai naik daun, yakni *gmail* atau *google mail*. Setelah mengenal kemudahan komunikasi melalui surat elektronik ini, saya menjadi pembaca situs berita yang sudah saya ketahui media cetaknya. Selain itu, saya menemukan alamat virtualnya. Jadilah saya sebagai penyelancar (*surfer*) di dunia maya ini. Penyelancar lazim digunakan sebagai istilah untuk menyebut pengguna internet yang hobi membaca informasi dalam situs yang dikun-

junginya.

Selanjutnya, manfaat apa yang didapatkan dari membaca atau aktivitas berselancar ini? Tentunya banyak sekali, ia dapat ditinjau dari berbagai sudut. Kali ini saya ingin membahasnya dari sisi saya sebagai pembaca. Dapatkah saya menjadi objek yang “dibaca” alias menjadi situs itu sendiri? Nah, dari pertanyaan inilah akhirnya saya berkenalan dengan *blog*.

Apakah Blog Itu?

Blog adalah nama pendek dari *weblog*. Dari sekian definisi yang saya *search* dari *google* dapat disimpulkan bahwa blog adalah situs

pribadi sejenis buku harian virtual yang dapat diisi dengan hal-hal pribadi untuk konsumsi masyarakat luas. Berbeda dengan buku harian, biasanya kita menulis

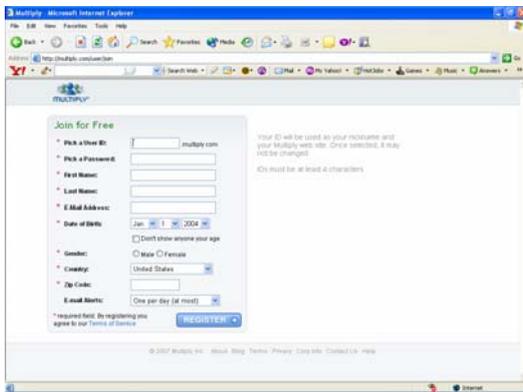
tidak untuk dipublikasikan, karena lebih bersifat pribadi dan rahasia, yang tentunya kita hanya ingin menikmatinya sendirian saja. Jadi, sebelum Anda memutuskan untuk menulis di *blog* sebaiknya Anda pastikan bahwa isi tulisan tersebut memang untuk dipublikasikan dan bukan hal rahasia dapur yang tentunya hanya akan merepotkan Anda sendiri. Singkatnya, *blog* adalah buku harian *on-line*, *on-line journal*.

Membuat Blog

Saat melihat berbagai situs di internet, apa yang Anda pikirkan? Menurut saya, pada masa yang akan datang, peluang pekerja virtual akan semakin terbuka lebar. Para pelajar diarahkan untuk belajar tentang bagaimana membuat program komputer yang canggih hingga dapat memunculkan program baru di dunia maya. Para pemrogram situs akan kebanjiran pesanan pembuatan situs karena komunikasi manusia menjadi lebih cepat dengan digunakannya internet. Bagaimana

dengan kita? Sebagai pembelajar lugu, saya tidak menyarankan Anda untuk akhirnya belajar bahasa pemrograman komputer.

Namun, tentu saja bagi mereka yang berminat tidak ada salahnya untuk belajar. Saya memosisikan diri sebagai konsumen teknologi saja. Hal ini kare-



Gambar 2

na kita pun sekarang sudah dapat membuat situs sendiri tanpa harus bersusah payah mengerti bahasa pemrograman. Kini dengan penyedia *blog* gratis kita akan membuat situs pribadi atau *blog*.

Sebagai pemula saya menemukan penyedia blog gratis, yakni *multiply.com*, *blogger.com*, dan *wordpress.com*. Tiap-tiap penyedia blog ini memiliki fitur yang berlainan, tetapi masih dalam kerangka utama yang sama yaitu *blog* gratis. Kali ini saya ingin menguraikan langkah dan cara yang praktis membuat blog di *multiply.com*.

Bukalah situs <http://multiply.com>. Anda akan menemukan tampilan seperti pada Gambar 1.

Pilihlah *create A New Account Joint for free* dan klik. Lalu, muncul seperti pada Gambar 2.

Selanjutnya, isilah formulir yang tersedia dengan identitas Anda, dan klik register. Setelah Anda memiliki identitas pengguna (*user ID*), misalnya *netna.multiply.com* serta kata kuncinya, mulailah membuat blog sendiri dengan *sign in* di halaman awal tadi. Pada menu awal saat membuka blog milik kita, mulailah untuk mengeposkan tulisan, gambar, agenda, atau video. *Multiply* juga menyediakan *template blog* yang bisa kita pilih sesuai dengan kesukaan desain dan warna. Dengan rajin mengganti desain blog, kita dapat lebih bersemangat meli-

hat laman (*website*) sendiri.

Apakah yang harus dilakukan jika identitas pengguna dan kata kuncinya ternyata tidak berfungsi?

Kliklah

forgot password. Dengan demikian, *multiply* akan mengirimkan identitas pengguna dan kata kuncinya ke surat elektronik (pos-el) kita. Tampilan berikut ini adalah *blog* penulis yang telah disesuaikan antara *template multiply* dan improvisasi sendiri.

Blog dalam Pembelajaran Bahasa

Mengapa harus membuat blog? Mungkin itu yang terlontar saat ada ajakan membuat blog. *Blog* adalah wadah atau media untuk merangkai kata menjadi kalimat dan frasa *bersambung ke hal. 27*



Gambar 3

landasi oleh sejumlah pertimbangan yang menguntungkan. Perubahan kurikulum 1984 menjadi kurikulum 1994 misalnya, melihat tuntutan perubahan jaman dan keadaan masyarakat saat itu, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan iptek, seni, kebutuhan pembangunan, dan gencarnya arus globalisasi, serta evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum 1984. Selanjutnya, melalui rakernas Dikbud disimpulkan adanya beberapa masalah yang mendorong diadakannya perubahan kurikulum. Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

a. perlunya muatan lokal yang proporsional pada kurikulum mendatang (Rakernas 1986);

b. perlunya pengembangan pola pendidikan dasar sembilan tahun (Rakernas 1987);

c. perlunya perintisan wajib belajar sembilan tahun (Rakernas 1988);

d. perlunya pembenahan materi pelajaran P4, PMP, dan PSPB serta peningkatan kemampuan dasar baca-tulis-berhitung di SD (Rakernas 1987 dan 1990);

e. perlunya pembenahan materi pelajaran bahasa, IPA, dan Matematika (Rakernas 1989).

Dengan demikian, perubahan kurikulum tersebut tidak dilakukan

semena-mena tetapi sudah melalui pertimbangan yang matang.

Sebenarnya kurikulum yang kali pertama digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah kurikulum tahun 1950. Selanjutnya kurikulum tersebut mengalami beberapa kali perubahan yaitu tahun 1958, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, KBK, dan sekarang KTSP. Oleh karenanya, guru-guru yang mengajar sejak tahun 1960-an tentunya sudah melaksanakan kurikulum 1968 yang berumur 7 tahun, kurikulum 1975 yang berumur 9 tahun, kurikulum 1984 yang berumur 10 tahun, kurikulum 1994 yang berumur 10 tahun, KBK yang meskipun hanya seumur jagung, dan belum jadi disahkan, dan yang saat ini baru saja berlaku yaitu KBK yang masih memasuki usia dini.

Perubahan kurikulum yang dilakukan dalam jangka waktu delapan atau sepuluh tahun sebenarnya merupakan satu perubahan yang lambat. Selama sepuluh tahun perkembangan ilmu akan lebih cepat daripada perkembangan dan perubahan kurikulum itu sendiri. Hal itu karena kemajuan ilmu dan teknologi berjalan sangat cepat sementara ku-

rikulum adalah sekadar alat yang tidak bergerak Ia tidak berjalan seiring dengan kemajuan karena diubah oleh manusia yang membuatnya. Oleh karena itu, perubahan sebuah kurikulum dalam sistem pendidikan merupakan suatu keharusan yang tidak dapat ditolak. Dan, kembara kurikulum ini tidak akan pernah usai selama masih ada sekolah di jagat pendidikan Indonesia.

Akan halnya dengan KTSP, kurikulum ini pada hakikatnya adalah hasil penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Semangat yang dibawa oleh KTSP sama dengan KBK; hanya saja keistimewaan KTSP ini adalah bahwa guru, kepala sekolah, dan dinas diberi keleluasaan untuk menyusun kurikulumnya sendiri.

Hal ini tentu saja berimplikasi juga pada kebebasan pemilihan buku ajar dan kebebasan dalam memasukkan muatan nilai-nilai yang bersifat khas dari daerah tertentu. Dan perjalanan KTSP baru saja dimulai karena kurikulum ini baru dilaksanakan pada tahun ajaran 2006/2007 dan direncanakan tahun 2010 akan diberlakukan secara nasional. Dan kembara kurikulum ini belum akan usai, perjalanan baru saja dimulai dari stasiun pemberangkatan. [E]

sambungan dari hal. 20

hingga memunculkan ide kita sebagai pengajar bahasa. Apalah artinya bahasa jika tanpa wahana. Selama ini kita sudah mengenal buku, majalah, koran; dan sekarang saatnya *blog* memperkaya wahana ekspresi berbahasa. Selain itu, jika selama ini kita mengirimkan tulisan pada berbagai media untuk dipublikasikan, sekarang kita menjadi *publisher* untuk tulisan kita sendiri. Menulis adalah membuka kelemahan kita pada publik, itulah kalimat yang dilontarkan oleh mantan konsultan bahasa PPPPTK Bahasa, Dr. Syihabuddin, yang juga dosen Universitas

Pendidikan Bandung. Untuk itu, marilah kita berbesar hati untuk menulis agar kelemahan dalam berbahasa kita sedikit demi sedikit dapat diperbaiki. Dengan *blog* kita tidak perlu khawatir tulisan kita masuk mesin penghancur kertas, karena setiap tulisan adalah unik. Kita tidak akan mereproduksi secara sama persis dengan apa yang kita tulis kemarin. Mari membuat *blog*! [E]

Bahan rujukan

<http://multiply.com>.

<http://wordpress.com>.

www.blogger.com.